

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung. Dilakukan di tempat tersebut dikarenakan proses pembelajarannya yang kurang efektif dan hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Zainal Aqib dan Suharsimi mendefinisikan bahwa :

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

Dengan menggabungkan tiga kata tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga mempunyai beberapa pengertian lain sebagai berikut :

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.12

1. Menurut Joni dan Tisno mengatakan bahwa :

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

2. Arikunto menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³
3. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Masnur Muslich menyatakan bahwa “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri”.⁴

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sengaja dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merubah pembelajaran menjadi lebih lagi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan

² Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang:UM Press, 2008),hal.14

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),hal.3

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012),hal.8

proses dan hasil belajar.⁵ Selain itu PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.⁶ Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung pada mata pelajaran IPA sesuai dengan tujuan PTK sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik sebagai berikut⁷ :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya

⁵ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.16

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, hal.10

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal.16

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus

Berdasarkan paparan yang terurai diatas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus dimana PTK dilakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang PTK, maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Tatag menegaskan bahwa adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
3. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.

4. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan berkelanjutan (*on going*), karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.⁸

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁹ :

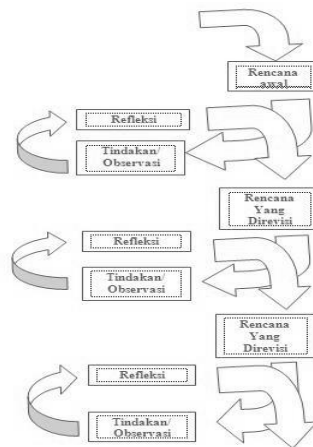
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (observasi) dijadikan sebagai satu kesatuan, disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu. Jadi, ketika peneliti melakukan tindakan maka observasi pun juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya:Unesa University Press, 2008),hal.5-6

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),hal.22



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran IPA dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran IPA tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat dan bahan percobaan yang digunakan untuk mengamati gerak benda. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil penerapan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, pada pelajaran gerak benda Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi, penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan, melakukan dialog dengan guru bidang studi IPA kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada materi gerak benda, menentukan sumber data, menentukan subyek penelitian, membuat soal tes awal dan melakukan tes awal.

Pada tahap ini juga yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media dalam menerapkan model pembelajaran *Treffinger* guna memperlancar proses pembelajaran IPA

kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menerapkan model pembelajaran *Treffinger* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflection*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan media pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Treffinger* guna memperlancar proses pembelajaran IPA kelas III, membuat lembar observasi untuk

melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *Treffinger* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* pada materi gerak benda sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran,
- 2) Mengadakan tes awal,
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran),
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap refleksi (*reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ilmiah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Siklus tindakan akan dihentikan jika peserta didik telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. indikator dalam penelitian tindakan kelas ini dilihat dari peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami materi gerak benda dengan menggunakan observasi, tes lisan, dan tes tulis.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

- a. Peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi gerak benda dengan baik.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kelas III masih jarang menggunakan model pembelajaran Treffinger karena ketika menggunakan model ini belum bisa berjalan dengan baik, peserta didik lebih cenderung berbicara sendiri dengan temannya.
- c. Pihak sekolah sangat mendukung untuk dilaksanakan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, dengan sampel sebanyak 26 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas III dikarenakan di kelas ini masih mengalami kejenuhan dalam pembelajaran IPA yang selama ini dalam pembelajaran IPA menggunakan metode atau strategi yang

monoton dan minimnya media yang digunakan. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran IPA.

Adapun dasar pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar IPA-pun menjadi rendah. Agar penelitian ini dapat terfokus pada tujuan, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup, antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung semester genap 2015/2016.
- b. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda.
- c. Aktivitas peserta didik yang diamati dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* adalah keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan menemukan konsep pengetahuannya sendiri.
- d. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi penerapan model pembelajaran *Treffinger* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹¹ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung. Bagi guru kelas III, wawancara dilakukan untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 308

¹¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penilaian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Graha Indonesia, 2002),hal.83

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008),hal.25

memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian serta perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan, serta respon peserta didik setelah proses pembelajaran. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Hal yang perlu diamati oleh observer disini meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, dan keaktifan dalam kerja kelompok.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. Fase pertemuan perencanaan

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal.152

Dalam pertemuan perencanaan, peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (guru bidang studi IPA) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah disusun dan menjelaskan konsep model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model pembelajaran *Treffinger* pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan gerak benda sebagai sasaran penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan satu mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat (*observer*) kegiatan peserta didik, serta peneliti meminta bantuan guru IPA kelas III sebagai pengamatan kegiatan peneliti.

b. Observasi kelas

Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan partisipator. Teknik yang digunakan sebelum melakukan penelitian yakni akan memberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

c. Diskusi balikan

Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipan. Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan partisipator mencari kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya. Peneliti beserta teman sejawat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPA yang perlu diperbaiki adalah metode pembelajarannya. Hal ini dikarenakan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Oleh sebab itu peneliti menetapkan model pembelajaran *Treffinger* sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, dicari presentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus¹⁴ :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini¹⁵ :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.102

¹⁵ Siswono, *Mengajar dan ...* hal.30

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat data atau catatan dari peristiwa yang telah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen.¹⁶

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terkait dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik kelas III melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* materi gerak benda pada mata pelajaran IPA. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, hal 329

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008),hal.150

kemampuan peserta didik. Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁸

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPA dan untuk mengukur keterampilan yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan soal isian singkat yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Treffinger*.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut :

a. *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas III SD Negeri 2 Sobontoro

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*. (Yogyakarta : Bumi Aksara,2008),hal.138

Boyolangu Tulungagung yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana terlampir.

b. *Post test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung terhadap materi gerak benda yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*. Dalam peneitian ini, peneliti menyusun soal *Post test* sebanyak 2, untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik yaitu *Post test* 1 terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 isian singkat. Untuk *Post test* 2 juga terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 isian singkat.

Kriteria penilaian dan hasil tes ini adalah sebagai berikut¹⁹ :

Tabel 3.2 Kriteria Penlitian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger* digunakan rumus *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap peserta didik

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989),hal.122

dihitung dari presentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : konstanta (bilangan tetap)²⁰

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Adapun instrumen catatan lapangan sebagaimana terlampir.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004),hal.112.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008),hal.186

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, verifikasi data agar fenomena mengalami nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²² Dalam PTK ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (*flow model*) dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu sebagai berikut²³ :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan peserta didik pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti perlu dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara,

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009),hal.69

²³ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (*Qualitative Data Analisis*), terj, Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : UI Press, 1992),hal.16

observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga penarikan kesimpulan dan keputusan dalam pengambilan tindakan untuk perbaikan. Misalnya uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Informasi ini diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Dari data-data yang telah direduksi diperoleh kelompok-kelompok data, pada penyajian data peneliti menyajikan data secara berkelompok menurut kebutuhan dan tempatnya, hal ini sangat penting guna membantu proses analisis.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.²⁴

Data yang telah disajikan selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang :

²⁴ I GAK Wardani, dkk *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Terbuka Depdiknas, 2000),hal.23

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan.
 - b. Perlunya perubahan tindakan.
 - c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat.
 - d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
 - e. Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.²⁵ Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat maka perlu adanya verifikasi.

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali sertaa tukar pikiran dengan teman sejawat. Penarikan kesimpulan dan

²⁵ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative...*, hal.19

verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, maka data yang diperlukan berupa data yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tertulis.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penilaian ini yaitu dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penggunaan model pembelajaran *Treffinger* pada siklus I dan siklus II.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Kriteria keberhasilannya yaitu antara 75%-80%. Maka, jika peserta didik menguasai materi dan mencapai tujuan serta nilai sebanyak 75%-80%, maka ia dapat dikatakan berhasil. Namun, jika peserta didik menguasai materi dan mencapai tujuan serta nilai kurang dari 75%, maka ia dapat dikatakan belum berhasil.²⁶

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum ...* hal.101-102

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa²⁷ :

Kualitas pembelajaran dapat diketahui dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan Kepala Sekolah serta teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang digunakan SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Peneliti selain menetapkan data dan mengumpulkan data, juga perlu menganalisisnya.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada pelatihan soal-soal.

²⁷ *Ibid...*, hal.101

- b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru IPA di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 26 peserta didik dengan 13 laki-laki dan 13 perempuan yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gerak benda. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan mitra peneliti sebagai pengamat (observer) tindakan.

²⁸ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal.80